

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019. Dari hasil pengujian regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan risiko perusahaan. Perusahaan dengan diversifikasi produk yang lebih banyak mengungkapkan risiko yang lebih luas.
- b. Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa Frekuensi Rapat Dewan Komisaris memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan dengan tingkat proporsi Frekuensi Rapat Dewan Komisaris yang tinggi biasanya akan mendapat tuntutan untuk memberikan informasi lebih banyak demi menyeimbangkan tingkat resiko reputasi mereka.
- c. Hasil uji hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko. Hal tersebut terjadi karena perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih terlihat dan menarik perhatian dari para stakeholder. Perusahaan tersebut akan

menganggap bahwa pengungkapan risiko sebagai cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan melalui sistematika pengungkapan

- d. Hasil uji hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko.
- e. Hasil uji hipotesis yang kelima menunjukkan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko. Hal ini dapat dikarenakan penentuan proporsi anggota independen dalam komite audit dilakukan bukan untuk memaksimalkan kinerja, namun hanya untuk memenuhi persyaratan BAPEPAM. Bahkan terdapat perusahaan yang belum memiliki jumlah anggota independen dalam komite audit sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan BAPEPAM atau bahkan belum membentuk komite audit sama sekali.
- f. Hasil uji hipotesis yang keenam menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko.
- g. Hasil uji hipotesis yang terakhir menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka diperoleh saran sebagai berikut :

1. Dalam penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko.

2. Dalam penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan kembali kategori-kategori risiko yang digunakan dalam melakukan *content analysis*. Dan untuk menghindari subyektivitas, hendaknya peneliti membandingkan hasil *content analysis* dengan peneliti lain yang memiliki penelitian yang sejenis.
3. Dalam penelitian selanjutnya hendaknya meneliti pengungkapan risiko tidak hanya melalui media *annual report* saja, tetapi juga menambah media lain.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan mengandung beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Berikut adalah keterbatasan penelitian

1. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, komite audit, jumlah dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, dan tingkat kualitas audit.
2. Proses *content analysis* cenderung subyektif, terutama dalam penentuan kalimat yang dianggap sebagai pengungkapan risiko.